BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan data yang bersumber dari buku "101 American English Idioms" karya Harry Collis. Data yang dianalisis berdasarkan jenis gaya bahasa/majas dan jenis frasa yang terdapat pada data.

4.1 Metafora

4.1.1 Metafora dalam Bentuk Frasa

4.1.1.1 Frasa Nomina

Data [1] ***Horse of a Different Color (quite a different matter*)**
Eric likes to play jokes on his friends, but he makes sure that nobody is hurt by any of his pranks. A prank that hurts someone is ***a horse of different color****! Being playful is one thing, but hurting someone by one's prank is* ***quite a different matter.*** *(2007:5)*

Data di atas memperlihatkan idiom *horse of a different color* merupakan majas metafora yang mengungkapkan suatu hal/sikap yang tidak layak dilakukan terhadap orang lain. Ungkapan *a different color* merupakan ungkapan dari sikap tak lazim, di mana kata *horse* merupakan pengganti dari orang yang melakukan hal tersebut. Metafora ini dapat diuraikan sebagai berikut.

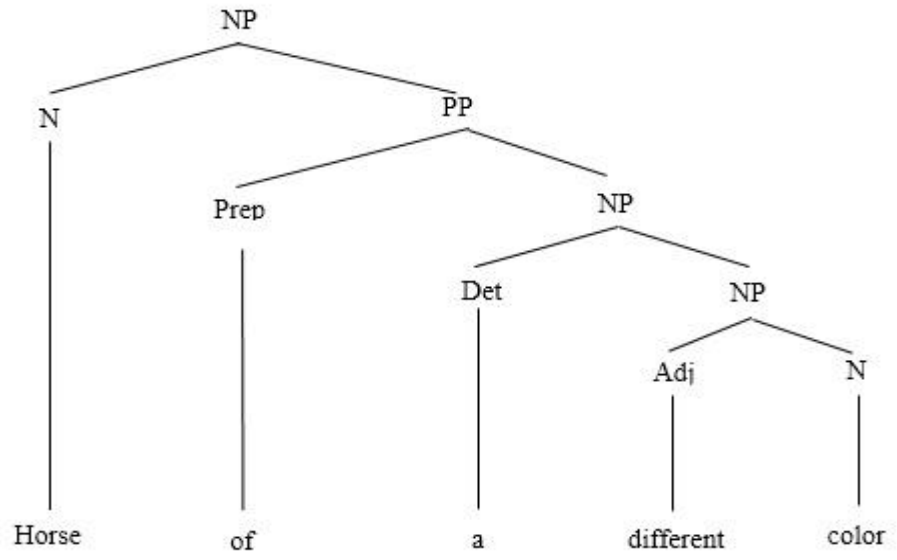
Horse	*of*	*a*	*different*	*color*
Kuda	dari	sebuah	berbeda	warna

Makna literal: Kuda yang berbeda warna

Makna idiom: hal yang cukup berbeda

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Pada data terdapat kemiripan berupa kata yang merujuk pada arti yang sama yaitu kata berbeda.

Horse of a different color merupakan frasa nomina yang diikuti oleh frasa preposisi, *head* menempati nomina yaitu *horse* dan diikuti oleh frasa preposisi *of*. *A different color* merupakan frasa nomina yang di dalamnya terdapat *determiner* yang ditempati *a*, *different* sebagai adjektif dan *color* sendiri merupakan nomina dan berfungsi sebagai *head* pada frasa nomina tersebut. Untuk melihat lebih jelas, dapat dilihat pada diagram pohon sebagai berikut.



Data [2] *Horse Around (play around)*
Did you hear about Dave's back injury? No. How did he get hurt? Well, after the coach left the gym he decided to stay and ***horse around*** *on the parallel bars. He somehow lost his grip and fell on his back. That's too bad, but he shouldn't have been* ***aimlessly playing around*** *on the equipment without proper supervision. (2007:9)*

Horse around merupakan majas metafora. Dari gambaran di atas *Horse around* merupakan idiom yang digunakan untuk sebuah ungkapan hal yang dilakukan secara ceroboh atau tidak berhati-hati. Metafora ini dapat diuraikan sebagai berikut:

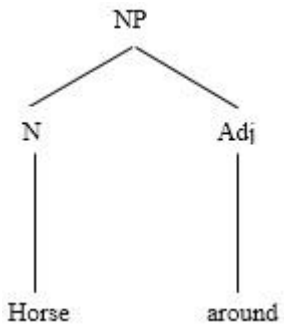
Horse	*around*
Kuda	keliling

Makna literal: Kuda berkeliling

Makna idiom: bermain secara ceroboh

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna homonim, dikarenakan data di atas menunjukkan perbedaan dari segi arti satu sama lain, namun sama bunyi pada kata *around*. Sehingga makna yang terdapat pada makna literal tidak sama dengan makna idiom yang sebenarnya.

Analisis jenis frasa pada *Horse around* merupakan sebuah frasa nomina, di mana terdapat *horse* sebagai nomina sekaligus menduduki posisi *head* dan *around* merupakan adjektif sekaligus merupakan sebuah *post-modifier*. Untuk memperjelas analisis, peneliti menyematkan ke dalam diagram pohon sebagai berikut.



Data [3] ***Tongue-In Cheek (not serious)***

-*Why were you teasing Sonia about her new hairdo? She really took offense at what you said.*

-*I didn't mean to offend her. I was simply making a* ***tongue-in-check*** *remark when I said that it was too elaborate for a girl of her young, tender age.*

-*Well, she thought you were serious. She had no idea that you were just saying that* ***as a joke.***

-*I'm really sorry. I suppose I owe her an apology. (2007:15)*

Tounge in Cheek merupakan majas metafora. Majas ini umumnya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal yang tidak serius/candaan. Ketika sesorang memberi tanggapan dengan memberikan ekspresi menggerakan lidah ke pipi yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi tidak serius, candaaan/gurauan. Majas di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

Tongue	*in*	*Cheek*
Lidah	di dalam	pipi

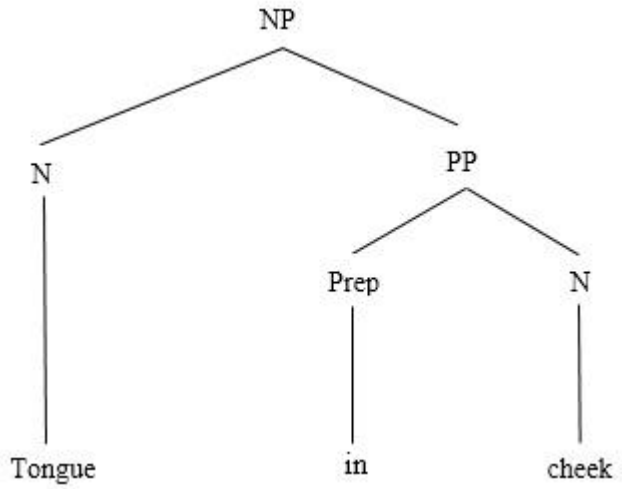
Makna litaral: Lidah di pipi

Makna idiom: Tidak serius/candaan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Terdapat kemiripan berupa makna yang merujuk pada arti yang sama yaitu tidak serius. Lidah di pipi diartikan sebagai suatu sikap yang menyepelekan atau tidak serius dalam menanggapi, yang sama arti dengan makna terkandung dalam idiom.

Tongue in Cheek marupakan frasa nomina yang diikuti oleh frasa preposisi. *Tongue* merupakan nomina yang sekaligus menduduki posisi *head*, kemudian *in*

cheek merupakan frasa preposisi yang sekaligus menduduki posisi *post-modifier* pada frasa ini. Untuk memperjelas analisis dapat dilihat pada diagram pohon di bawah ini.



Data [4] ***Wet Blanket (dull or boring person who spoils the happiness of others)***
James was not invited to go on the outing with the rest of the group because he's such a ***wet blanket****. On many previous occasions he* ***has kept others from enjoying themselves by his pessimism and lack of enthusiasm****. It's understandable that no one wants him around. (2007:45)*

Pada gambaran di atas *wet blanket* merupakan majas metafora. Di mana suatu ungkapan yang ditujukan untuk seseorang yang bodoh akan hal yang dilakukannya, karena hanya berguna dan dapat dimengerti oleh dirinya sendiri. Dalam kata lainnya *wet blanket* merupakan sesosok orang yang merusak kebahagiaan orang lain. *Wet blanket s*endiri merupakan suatu benda yang basah, tentunya membuat orang enggan untuk menggunakannya karena tidak nyaman. Untuk menguraikan majas di atas sebagai berikut analisisnya.

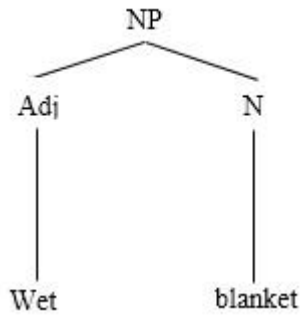
Wet	*Blanket*
Basah	selimut

Makna literal: Selimut basah

Makna idiom: Perusak kebahagian orang lain

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim, di mana terdapat kemiripan berupa makna yang merujuk pada arti yang sama yaitu merusak kebahagiaan dengan sesuatu yang tidak nyaman yaitu selimut yang basah.

Pada majas w*et blanket* merupakan frasa nomina, dimana *wet* merupakan adjektif dan diikuti oleh *blanket* sebagai nomina sekaligus *head* pada frasa ini. Untuk analisis lebih jelas dapat dilihat pada diagram pohon sebagai berikut.



Data [5] ***Different Strokes For Different Folks (everyone has different interest and tastes)***

-It's hard to understand how Millie and Ron ever got together. She has always gone in for sailing and he can't stand to be on water. He enjoys the opera and she likes jazz.

*-You know what they say**: "Different strokes for different folks!"***

*-You don't have to tell me that **everyone has different interest and tastes**. I still can't figure out what attracted them to each other in the first place.*

-Haven't you heard that opposites attract? (2007:95)

Majas ini digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang belum tentu baik atau menyenangkan. Analisis jenis majas pada data ini merupakan majas metafora, karena merupakan sebuah analogi antara *different strokes for different folks* dengan setiap orang mempunyai ketertarikan dan selera yang berbeda. Tentunya kedua analogi tersebut berbeda namun terdapat suatu makna yang seakan mempunyai arti yang sama. Untuk menjabarkannya dapat dilihat seperti di bawah ini.

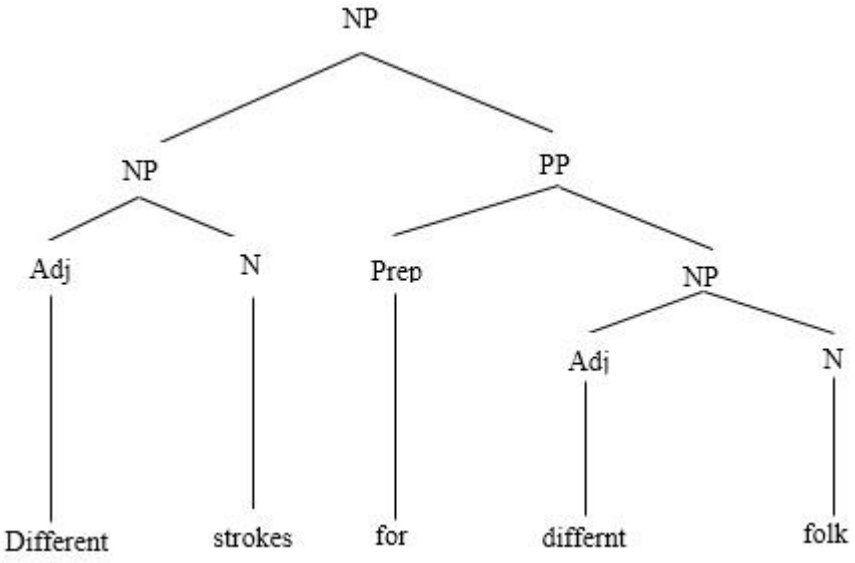
Different	*Strokes*	*for*	*different*	*folks*
Berbeda	ayuhan	untuk	berbeda	rakyat

Makna literal: beda ayuhan beda orang

Makna idiom: setiap orang mempunyai ketertarikan dan selera yang berbeda

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Terdapat kemiripan berupa kata yang merujuk pada arti yang sama yaitu kata *different* dan *folks,* kata tersebut memiliki kesamaan makna yang menunjukkan hubungan makna idiom dan makna literal.

Analisis jenis frasa pada data ini merupakan sebuah frasa nomina, di mana terdiri dari frasa nomina dan frasa preposisi. *Different strokes* merupakan *head* yang terdiri dari adjektif dan nomina, sedangkan *for different folks* adalah frasa preposisi yang terdiri dari *for* sebagai preposisi dan *the folks* sebagai frasa nomina. Berikut adalah uraian dalam bentuk diagram pohon.



4.1.1.2 Frasa Verba

Data [6] ***Smell a rat (feel something wrong)***
-How come the front door is open? Didn't you close it before we went shopping?
-I am sure I did. I cannot understand it.
-Frankly, I ***smell a rat****.*
-Me, too. I am ***convinced that something is definitely wrong*** *here.*
-We had better call the police (2007:1)

Ketika sesorang berkata *smell a rat*, itu merupakan sebuah idiom yang mempunyai arti bahwa seseorang tersebut merasa ada sesuatu yang salah. Idiom ini dapat dikategorikan sebagai majas metafor yang mempunyai arti "mencurigakan". Pada data terdapat sebuah contoh dimana orang tersebut mengatakan *I smell a rat* atau mencium adanya tikus ketika mengetahui pintu rumahnya terbuka, ia merasa bahwa ada seseorang yang masuk kedalam rumahnya. Perbandingan/pengandaian ini merupakan sebuah majas metafora di mana pembicara mengungkapkan secara langsung perbandingan analogis antara *rat* dengan pintu yang terbuka atau sesuatu

yang salah, penggunaan kata atau kelompok kata merupakan bukan arti yang sebenarnya, yaitu merupakan sebuah lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan suatu kejadian. Metafora ini dapat diuraikan sebagai berikut.

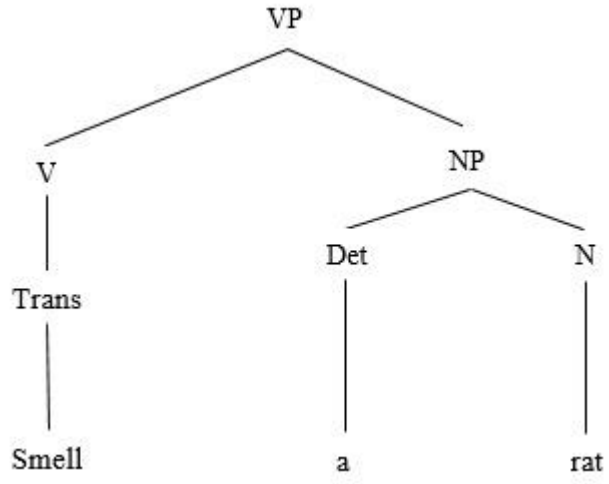
Smell	*a*	*rat*
Cium	sebuah	tikus

Makna literal: Mencium bau tikus

Makna idiom: Merasa ada sesuatu yang salah

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Dalam data di atas terdapat kemiripan makna yang terdapat pada kata *smell* dengan makna literal ‘merasa’ dalam makna idiom yang merujuk pada arti yang sama. Begitu pula dengan kata *rat* yang memiliki arti negatif pada makna literal dengan sesuatu yang salah pada makna idiom.

Data di atas merupakan idiom yang berbentuk frasa, yang terdapat pada klausa *“I smell a rat”*. Pada klausa tersebut, *smell a rat* merupakan sebuah frasa verba. *Smell* merupakan verba yang sekaligus menduduki posisi *head* pada frasa ini yang diikuti sebuah frasa nomina yaitu *a rat, a* dalam kontek ini merupakan sebuah *determiner* dan *rat* sebagai *nomina* pada frasa nomina. Untuk memperjelasan analisis peneliti akan mencoba memaparkan dalam bentuk diagram pohon.



Smell = frasa verba

A rat = Frasa nomina

Data [7] **Spill the Beans (reveal a secret)**

Did you know that Harry was going to take Kathy on a Caribbean cruise? Yes, I did. He was planning on surprising her with the tickets fot their anniversary, but someone ***spilled the beans.*** *What a shame! That was supposed to have been a surprise. Yes it's too so bad that someone* ***told her about the trip beforhand*** *and ruined Harry's suprise. OK. Her enthusiasm was not dampened in the least! (2007:29)*

Idiom *Spill the Beans* merupakan metafor yang digunakan untuk menunjukan suatu hal yang sudah diberitahu terlebih dahulu sebelum sesuatu atau tindakan itu dilakukan. Dari cerita imajiner di atas terlihat bahwa Harry ingin memberi kejutan berupa jalan-jalan dengan menaiki kapal pesiar *Caribbean Cruise* kepada pasangannya yaitu Kathy sebagai hadiah hari jadi mereka. Namun ada seseorang yang memberitahu Kathy terlebih dahulu tentang rencana Harry tersebut, dan ini tidak menjadi suatu kejutan lagi bagi Kathy. Makna *Spill the Beans* adalah mengungkapkan rahasia, yang menurut arti literal rahasia adalah suatu perihal yang

tidak untuk di ketahui. Akibatnya rasa penasaran akan sirna apabila sudah mengetahui rahasia itu. Uraian metafor pada data ini yaitu sebagai berikut.

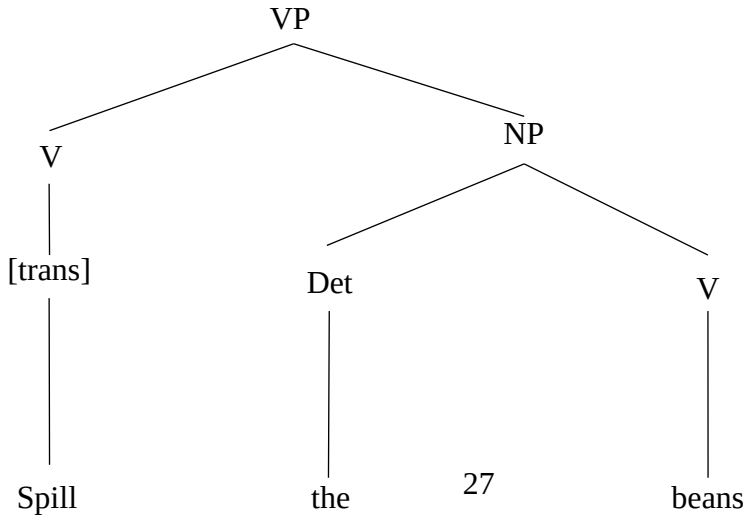
Spill	*the*	*Beans*
Tumpah	sebuah	kacang

Makna literal: Menumpahkan kacang

Makna idiom: Membocorkan rahasia

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna antonim. Pada data tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom itu sendiri.

Jenis frasa pada idiom ini yaitu frasa verba, yakni dapat dijelaskan bahwa *spill* sebagai verba yang sekaligus merupakan *head* dan *the bean* merupakan frasa nomina yang terdiri dari *pre-modifier 'the'* dan *'bean'* sebagai nomina. Secara keseluruhan idiom ini merupakan sebuah frasa verba. Berikut adalah uraian frasa pada sebuah diagram pohon.



Data [8] ***Kick the Bucket (die)***
It's been said that the old man knew of a buried treasure, but he ***kicked the bucket*** *before telling anyone where it was. If the treasure exists, the old man unfortunately took the secret of its location with him when he* ***died****. (2007:43)*

Arti literal idiom *kick the bucket* adalah menendang ember, namun secara idiom arti dari *kick the bucket* yaitu mati. Gaya bahasa pada idiom ini adalah metafora, karena berdasarkan idiom dan maknanya terbentuk analogi yang sangat jauh dan tidak dapat diartikan berdasarkan hubungan makna literal dan makna idiom. Uraian metafor pada data yaitu sebagai berikut.

Kick	*the*	*Bucket*
Tendang	sebuah	ember

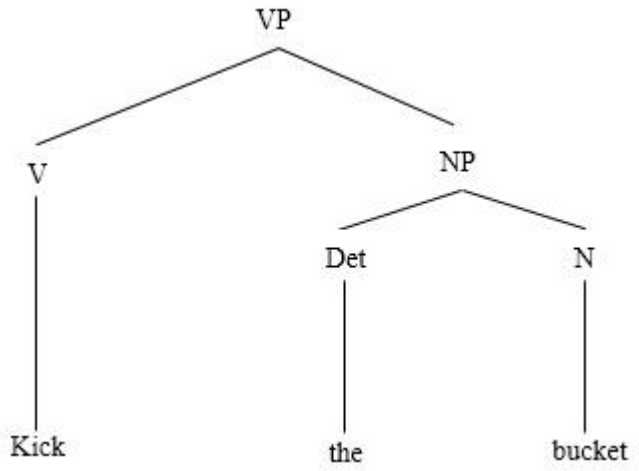
Makna literal: Menendang ember

Makna idiom: Mati

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom. Berdasarkan sejarahnya, awal mula idiom ini berasal dari perbuatan koboi-koboi Amerika zaman dulu ketika bunuh diri, yaitu dengan berdiri di atas ember dan mengikat lehernya serta menggantungkan talinya di atas sebuah balok kayu melintang, lalu mereka membunuh dirinya dengan menendang ember tersebut.

Analisis jenis frasa pada data merupakan frasa verba, di mana *kick* sebagai verba yang sekaligus menduduki posisi *head* dan *the bucket* merupakan sebuah *post-*

modifier yang terbentuk dari sebuah frasa nomina, *the* sebagai *determiner* dan *bucket* sebagai nomina yang merupakan *head* dari frasa nomina tersebut. Untuk analisis lebih lengkap dapat dilihat pada diagram pohon di bawah.



Data [9] ***Bite the Bullet (endure in a difficult situation)***
-We really had a frightening experience when we went hunting last month.
-What happened?
-We got lost in the wilderness and had to ***bite the bullet*** *until help arrived.*
-Did you manage OK?
-Barely. We weren't prepared for the cold weather and we couldn't find any shelter. We had ***to endure in a very trying situation****. We almost froze by the time they found us. (2007:62)*

Bite the bullet merupakan sebuah majas metafora, yang merupakan analogi antara *bite the bullet* dan *endure in difficult situation*. *Bite the bullet* secara literal dapat diartikan yaitu menggigit peluru, namun secara makna idiom yaitu bertahan dalam situasi yang sulit. Penggunaan idiom ini digunakan pada saat yang

mengharuskan untuk menerima atau menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dihindari. Uraian metafora pada data yaitu sebagai berikut.

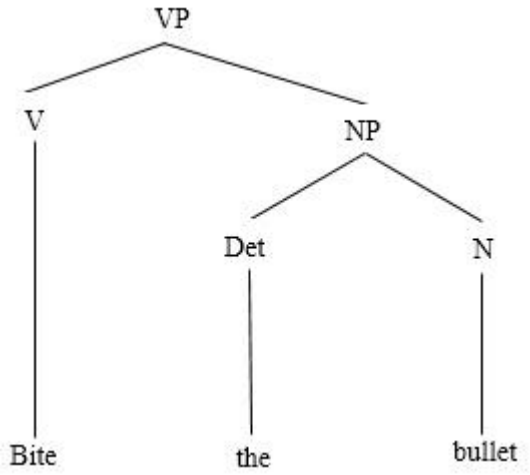
Bite	*the*	*Bullet*
Menggiigit	sebuah	Peluru

Makna literal: Menggigit peluru

Makna idiom: Bertahan dalam situasi yang sulit

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan antonim. Pada data ini tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom itu sendiri.

Analisis jenis frasa pada data merupakan frasa verba, di mana *bite* sebagai *head* dan *the bucbullet* merupakan sebuah *post-modifier* yang terbentuk dari sebuah frasa nomina, *the* sebagai *determner/pre-modifier* dan *bullet* sebagai nomina dan merupakan *head* dari frasa nomina tersebut. Untuk analisis lebih lengkap dapat dilihat pada diagram pohon di bawah.



Data [10] ***Hit the Hay (go to bed)***
-Listen, Kim. We're going to be really busy with moving tomorrow, and we've got to get an early start.
-I guess you're right. We'll need all the rest we can get.
-What do you say we ***hit the hay*** *now?*
-Agreed. Let's ***go to bed*** *and get a good night's sleep. It's going to be a long day. (2007:35)*

Hit the hay merupakan contoh dari majas metafora. Dari gambaran di atas ungkapan *hit the hay* adalah ajakan untuk mengakhiri suatu aktifitas dikarenakan persiapan untuk esok harinya. *Hit the hay* di atas adalah ajakan untuk pergi tidur guna untuk mengistirahatkan dan memulihkan tenaga. Analogi pada majas ini yaitu jerami dan kasur, di mana dua benda tersebut merupakan benda yang empuk yang seakan mempunyai kemiripan satu sama lain. Untuk menguraikan idiom di atas yaitu sebagai berikut.

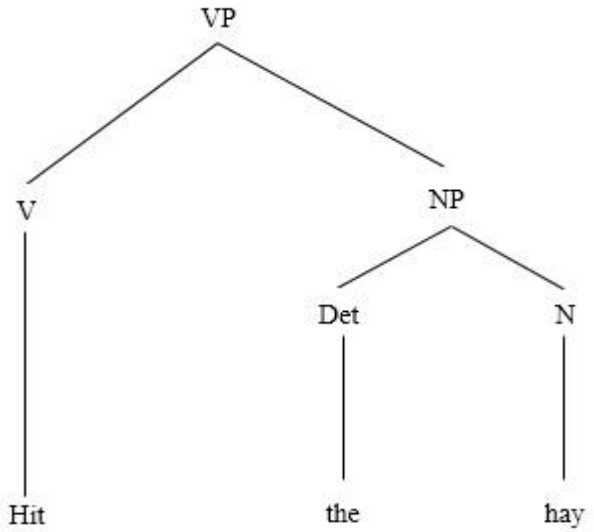
Hit	the	hay
Memukul	sebuah	jerami

Makan literal: Memukul jerami

Makna idiom: Pergi tidur

Berdasarkan uraian di atas merupakan sinonim. Makna dari *hit the hay* dengan makna idiom pergi tidur terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut yaitu pada penganalogian jerami yang empuk dengan kasur untuk tidur. Jerami yang empuk itu dipukul itu ssama dengan kasur untuk tiidur sesorang. Terdapat jelas kesamaan makna antara makna literal dan makna idiom.

Idiom *hit the hay* merupakan sebuah frasa verba, di mana *hit* merupakn verba yang sekaligus *head*, dan *the hay* merupakan frasa nomina yang juga menduduki posisi *post-modifier* pada frasa ini. Untuk melihat lebih jelas dari analisis di atas, makan penulis menyematkan diagram pohon sebagai berikut.



4.1.1.3 Frasa Adjektiva

Data [11] ***Hot Under the Collar (extremely angry)***
-Did you see how Bill came in to work this morning?
-Did I ever! Boy, was he ***hot under the collar****!*
-What brought that on?
-He said that he was ***extremely angry*** *because he got stuck in slow-moving traffic and arrived late for an important business meeting. (2007:67)*

Dari gambaran di atas, idiom *hot under the collar* merupakan majas hiperbola. Majas hiperbola yang digunakan untuk mengetahui *mood* seseorang dari penampakan yang terlihat dari ekspresi wajahnya. Dari gambaran di atas *hot* merupakan arti dari panas, dan diidentikkan dengan sifat yang tidak bersahabat. Sedangkan makna *under*

the collar adalah pada bagian kerah baju tambahan yang memberi efek negatif untuk *hot* itu sendiri. Dari idiom diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

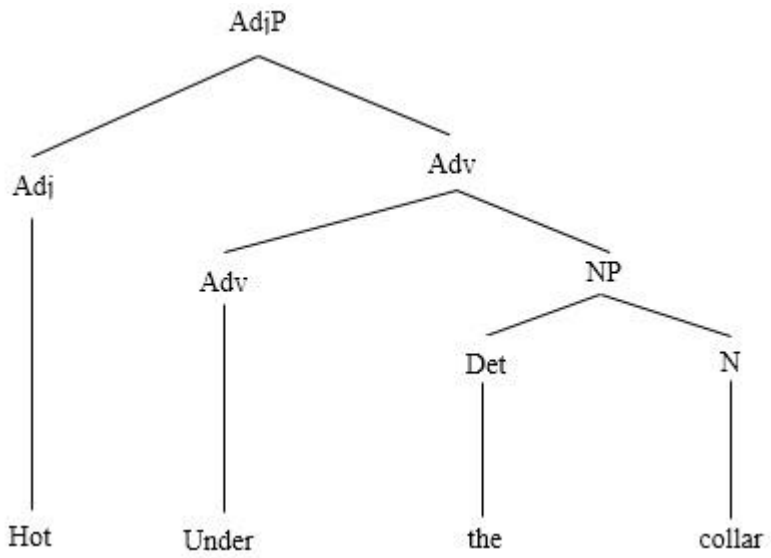
Hot	*under*	*the*	*collar*
Panas	di bawah	sebuah	kerah

Makna literal: Panas di bawah kerah baju

Makna idiom: Sangat marah sekali

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Pada data antara makna literal dan makna idiom terbentuk kemiripan berupa makna kata panas dengan kata marah yang merujuk pada arti yang sama yaitu emosi pada sebuah keadaan.

Dalam idiom *hot under the collar* merupakan sebuah frasa adjektif. Yang di dalamnya terdapat frasa adverbia dan frasa nomina, *hot* merupakan adjektif yang merupakan *head* pada frasa ini, lalu diikuti oleh frasa adverbia yang di dalamnya terdapat adverbia yang ditempati oleh *under*. Sedangkan *the collar* adalah frasa nomina, the sebagai *determiner* dan *collar* adalah nomina. Untuk melihat lebih jelasnya penulis menyematkan diagram pohon seperti di bawah ini.



4.1.1.4 Frasa Preposisi

Data [12] ***On Ice (set aside for future use)***

-We've been working on this sales report for some time now. Don't you think we should take a break for some dinner?
-Now that you mention it, I am kind of hungry. Let's put the report ***on ice*** *awhile and grab a bite to eat.*
-That's fine. I'd be happy to ***stop working on it and set it aside*** *until we get some food.*
-Great! Let's lock up and go. (2007:31)

On ice merupakan idiom yang digunakan pada saat akan menunda suatu pekerjaan. Seperti pada percakapan di atas, bahwa seseorang menunda pekerjaannya sejenak untuk makan malam terlebih dahulu. Idiom ini merupakan majas metafora, karena merupakan sebuah analogi antara *on ice* dengan menunda pekerjaan, di mana analogi *on ice* bermaksud menyimpan sesuatu yang diawetkan atau ditunda untuk beberapa saat. Metafora ini dapat diuraikan sebagai berikut.

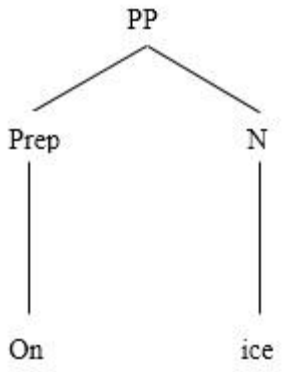
On	*ice*
Di atas	es

Makna literal: Di atas es

Makna idiom: Disisihkan untuk digunakan di waktu yang akan datang

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim, karena terdapat kemiripan berupa makna antara di atas es dan disisihkan untuk digunakan pada masa depan. Penganalogian penggunaan barang pada masa depan dari makna idiom terhadap makna literal adalah dimana sesuatu diawetkan untuk digunakan di masa yang akan datang.

Analisis jenis pada idiom ini merupakan sebuah frasa preposisi yang terdiri dari, *on* sebagai preposisi yang sekaligus *head* pada frasa ini dan *ice* merupakan nomina sekaligus *post-modifie*r. Di bawah ini merupakan uraian diagram pohon pada data.



Data [13] ***In the Hole (in dept)***
Unfortunately, Peter had to sell his neighborhood hardware store. Because of competition from the bigger stores in the shopping center, he was going ***in the hole*** *every month. His store was small and did not generate enough income to meet expenses. As a consequence, he was* ***rapidly losing money and going into dept.*** *(2007:61)*

Idiom ini digunakan ketika seseorang mengalami permasalahan dalam hal keuangan. Pada percakapan di atas menunjukan bahwa, Peter harus menjual tokonya dikarenakan pendapatan yang tidak mencukupi dan harus melakukan pinjaman untuk menutupi semua kebutuhannya. Idiom ini merupakan sebuah majas metafora yang merupakan penganalogian seseorang yang sedang mengalami permasalahan keuangan dengan seseorang yang seakan-akan ada dalam sebuah lubang. Pada dasarnya kondisi mengalami permasalahan keuangan dapat dianalogikan dengan ketika berada dalam sebuah lubang yang seakan menghimpit mental/kejiiwaan seseorang. Berikut merupakan uraian metafora pada data.

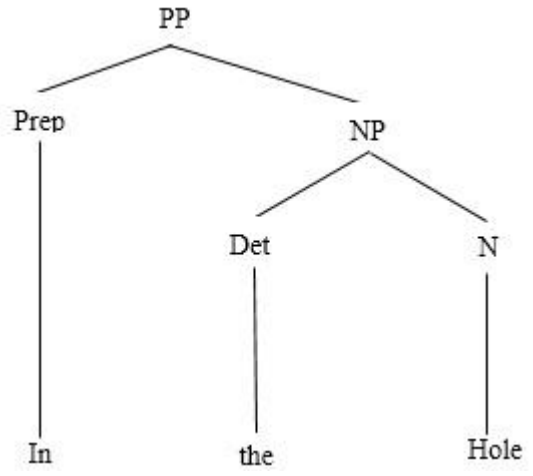
In *the* *hole*
Dalam sebuah lubang

Makna literal: Dalam sebuah lubang

Makna idiom: Mengalami permasalahan keuangan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna antonim. Pada data tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis jenis frasa pada idiom ini adalah sebuah frasa preposisi. *In* merupakan preposisi yang sekaligus *head* pada frasa ini, dan *the hole* merupakan frasa nomina yang berlaku sebagai *post-modifier* dalam frasa ini.



Data [14] ***For a Song (for very little money)***
-Sara, I picked up the perfect chair for the living room the other day.
-That's wonderful. I know you've been looking for some time. Where did you finally come across what you wanted?
-I was really quite lucky. I got it ***for a song*** *at a little furniture store. I was able to buy it* ***for very little money*** *because the owners of the store were right in the middle of their spring liquidation sale. (2007:69)*

Idiom ini digunakan pada saat seseorang melakukan pembayaran dengan nominal yang sangat murah atau mendapatkan uang dengan nominal yang sangat sedikit. Idiom ini merupakan sebuah majas metafora, di mana *for a song* dan uang yang sangat kecil nominalnya adalah sebuah analogi terhadap seorang pengamen yang bernyanyi untuk mendapatkan uang recehan. Di bawah ini merupakan uraian metafora pada data.

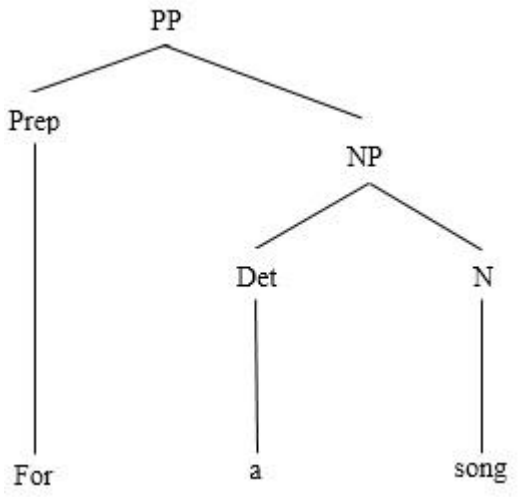
For *a* *song*
Untuk sebuah lagu

Makna literal: Untuk beberapa uang

Makna idiom: Uang yang sangat kecil nominalnya

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. erdapat kemiripan berupa makna yang merujuk pada arti yang sama pada makna literal maupun makna idiom yaitu untuk uang yang kecil nominalnya. Dalam pengungkapan kata *Song* dan makna idiom *for little money* adalah penggambaran dalam arti sesungguhnya majas metapora dari data di atas.

Analisis jenis frasa pada data ini adalah frasa preposisi, *for* merupakan sebuah preposisi yang sekalgus berperan sebagai *head,* dan *a song* merupakan sebuah frasa nomina yang menduduki posisi *post-modifier* pada frasa preposisi ini. Di bawah ini merupakan uraian diagram pohon pada data.



Data [15] ***On the Line (in danger of being lost)***
Lately Tom's been more conscientious about the accuracy and quality of his work with the company. He was warned that his job was ***on the line*** *because of his lack of concern for his duties. When Tom was alerted that he* ***was in danger of losing his job****, he began to take his obligations with the company more seriously. (2007:68)*

Idiom di atas merupakan jenis metapora, dari gambaran diatas *On the line* merupakan ungkapan yang ditujukan pada suatu yang sangat berbahaya menyangkut sebuah tugas/pekerjaan. Penggunaan idiom yang sangat umum untuk memacu seseorang segera menyelesaikan tugasnya. Untuk menjelaskan idiom diatas penulis menjabarkan sebagai berikut.

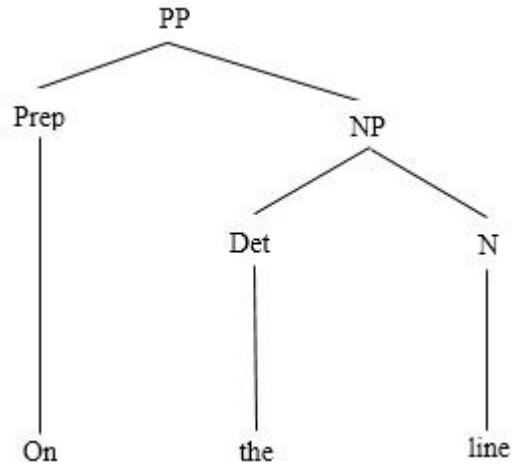
On	*the*	*line*
Di atas	sebuah	garis

Makna literal: Di atas garis

Makna idiom: Dalam kondisi bahaya akan kehilangan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sebuah relasi makna sinonim. Terdapat kemiripan berupa makna yang merujuk pada arti yang sama antara kata *line* dan dangen dalam makna idiom. Makna di atas garis penganalogiannya seseorang yang berada di atas garis yang suatu waktu akan jatuh apabila hilang keseimbangannya, dan pada makna idiom yang berarti dalam kondisi bahaya akan kehilangan ini sama dengan akan terjatuh pada suatu waktu apabila hilang keseimbangan dari penganalogian di atas.

Dapat dijabarkan bahwa dalam idiom *on the line* merupakan frasa preposisi, yang mana tersusun dari preposisi dan frasa nomina. *On* sebagai *head* dan *the* menempati *pre-modifier* dari *Line*. Untuk lebih jelasnya penulis menyematkan diagram pohon seperti di bawah ini.



Data [16] ***In Stitches (laughing very hard)***
-Danny was hilarious at the party the other night. He had us all ***in stitches!*** *I didn't realize that he was such a comedian.*
-He's always been funny, but last night he outdid himself. He had us ***laughing so hard that it hurt our sides.*** *(2007:53)*

In stitches merupakan majas metafora, idiom ini digunakan pada saat suatu keadaan yang luar biasa lucu dari biasanya. Sehingga orang-orang merasa sakit pada bagian perutnya karena menahan lucu dan diiringi hasrat untuk tertawa terus-menerus. Idiom ini merupakan majas metafora, karena pada idiom ini terdapat analogi antara sebuah jahitan dengan rasa sakit yang yang diakibatkan tertawa terbahak-bahak layaknya tertusuk-tusuk jarum jahitan. Berikut adalah uraian metapora pada data.

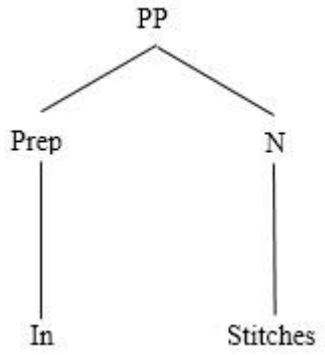
In	*stitches*
dalam	jahitan

Makna literal: Jahitan

Makna idiom: Tertawa terbahak-bahak hingga merasa sakit perut

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis pada idiom i*n stitches* merupakan sebuah frasa preposisi. Di mana *in* merupakan preposisi yang sekaligus menduduki posisi *head*, dan *stitches* adalah nomina sekaligus *pre-modifier* pada frasa ini.



4.1.2 Metafora dalam Bentuk Klausa

Data [17] ***Cat got your tongue? (can't talk)***
Come on, Conniel! Tell us what you think about our little ride down the rapids yesterday. Well, uh... wasn't it exciting? I, uh... what the matter? ***Cat got your tongue?*** *If you must know, I'm* ***keeping quite*** *because I was scared out of my wits! (2007:10)*

Cat got your tongue, merupakan idiom yang digunakan apabila seseorang mengalami ketidak jelasan dalam menyampaikan jawaban. Kondisi psikologis petutur dalam keadaan tertekan, banyak pikiran, lemah mental juga truma. Jenis majas pada data 2 adalah metafor yang digunakan untuk menguangkapkan seseorang yang sukar memberi penjelasan. Uraian metafor sebagai berikut.

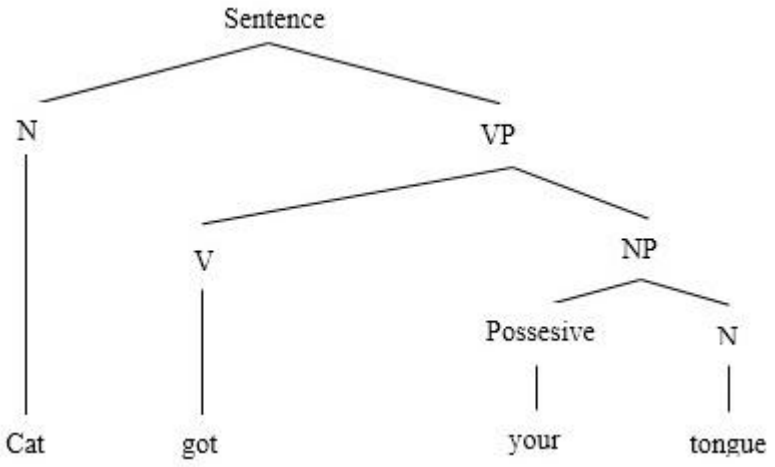
Cat	*got*	*your*	*tongue*
Kucing	mendapat	milikmu	lidah

Makna literal: Kucing mendapatkan lidahmu

Makna idiom: Terdiam ketika seharusnya mengatakan sesuatu

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Terdapat kemiripan berupa makna yang terkandung pada kata lidah dalam makna literal dengan mengatakan sesuatu dalam makna idiom merujuk pada arti yang sama yaitu kesulitan mengungkapkan sesuatu apabila lidah susah mengungkapkan. Penganalogian kucing yang mendapatkan lidah itu menunjukkan kesukaran seseorang untuk mengutarakan sesuatu dikarenakan lidahnya didapatkan oleh kucing. Pada makna idiom sendiri terlihat jelas makna yang disampaikan yaitu berupa kesukaran dalam mengutarakan maksud.

Analisis data idiom *cat got your tongue* merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari *Cat* sebagai subjek dan *got* sebagai predikat. Subjek *cat* yang merupakan frasa nomina memiliki *head (cat)* dan predikat *got* yang merupakan frasa verba memiliki *head (got)*. Objek dalam kalimat ini adalah *your tongue* yang merupakan frasa nomina yang terdiri dari *your* sebagai *det/possesive (pre-modifier)* dan *tongue* sebagai *head*-nya. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dibahas melalui diagram pohon sebagai berikut.



Pada analisis pohon diagram ini, bukanlah merupakan sebuah frasa, melainkan sebuah *sentence* karena terdiri dari *subject, predicat,* dan *object*, serta sebuah tanda baca.

Data [18] ***The Early Bird Catches the Worm (arriving early gives one an advantage)***

*-Marc, the lines for the rock festival are going to be miles long! If you expect to get tickets for you and Marika, remember that old saying**, "The early bird catches the worm."***

*-I guess you're right. Marika is looking forward to the concert, and I'd hate to disappoint her. I'll **get up real early to get a place at the head of the line**. That way I'll get the tickets I want, for sure! (2007:99)*

The early bird catches the worm adalah idiom yang juga merupakan sebuah pepatah lama seperti yang digambarkan pada contoh penggunaan idiom di atas. Idiom ini merupakan sebuah majas metafora, di mana dalam hal ini petutur mengingatkan bahwa *the early bird catches* yaitu untuk menggantikan tindakan seseorang yang datang lebih awal akan mendapatkan keuntungan lebih, hal tersebut merupakan

penganalogian pada majas metafora ini. Untuk menguraikan idiom diatas, dapat dilihat sebagai berikut.

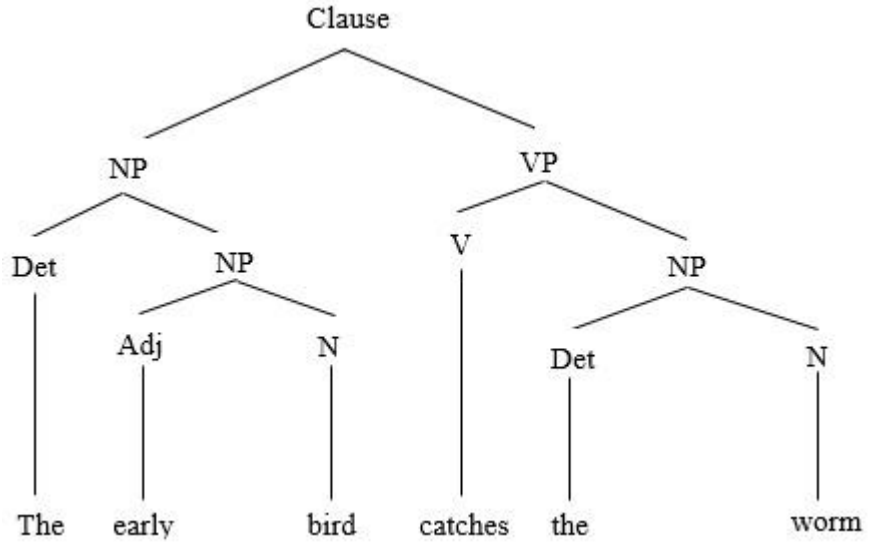
The	*early*	*bird*	*catches*	*the*	*worm*
sebuah	awal	burung	menangkap	sebuah	cacing

Makna literal: Burung yang datang lebih awal akan mendapatkan cacing

Makna idiom: Seseorang yang datang awal akan mendapatkan suatu keuntungan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Terdapat kemiripan berupa makna yang terdapat pada makna literal dan makna idiom kata yang merujuk pada arti yang sama. Arti yang sama dari uraian di atas adalah burung yang datang lebih awal maupun makna yang terdapat pada makna makna idiom seseorang yang datang lebih awal akan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Analisis frasa pada data yaitu merupakan sebuah klausa, di mana *the early bird* merupakan subjek, *catches* merupakan predikat, dan *the worm* merupakan objek pada klausa ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram pohon di bawah ini.



Data [19] ***If the Shoe Fits, Wear It (admit the truth)***

-Joe feels rather badly because he's always being critized for his sloppy personal appearance.

*-With reason**. "If the shoe fits, wear it,"** I alwaysy say.*

*-Still, I can't help feeling sorry for the guy. I know that **what people say about him is true, and that he should admit it.** He doesn't seem to want to improve his appearance. Evidently, he himself can't see anything wrong with the way he looks. (2007:94)*

Dari data di atas merupakan majas metapora, ungkapan yang digunakan untuk mengoreksi penampilan yang tidak pantas akan penampilan seseorang namun tetap dipaksakan oleh orang tersebut. Orang lain yang menilai kelayakan seseorang berpakaian sebagai contoh bahwasannya itu merupakan kejujuran yang diucapkan untuk didengar oleh orang yang dikritik. Untuk menguraikan idiom diatas dapat dilihat sebagai berikut.

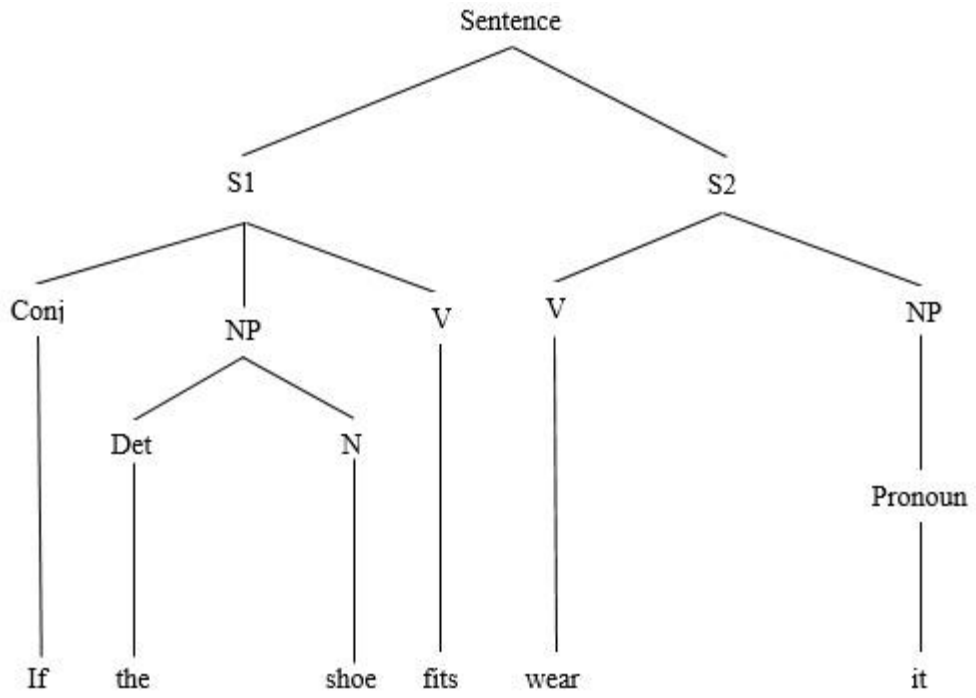
If	*the*	*Shoe*	*fits*	*Wear*	*it*
Jika	sebuah	Sepatu	cocok,	pakai	itu

Makna literal: Jika sepatunya cocok, pakailah

Makna idiom: Ikuti kebenaran

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Dapat dianalogikan dari idiom *If the shoe fits Wear it* dengan nomor sepatu yang dipakai oleh seseorang harus sesuai, apabila tidak akan terasa kebesaran sepatu yang digunakannya. Kesamaan makna yang terdapat pada makna literal dan makna idiom adalah harus mengikuti kebenaran, baik dalam memilih nomer sepatu pada penganalogian di atas maupun arti sebenarnya dalam makna idiom.

Idiom di atas merupakan kalimat yang terdiri dari dari dua kontruksi yaitu, *if the shoe fits* yang merupakan sebuah klausa dan *wear it* yang merupakan frasa verba. Untuk lebih jelasnya penulis menyematkan diagram pohon di bawah ini.



4.2 Personifikasi

4.2.1 Personifikasi dalam Bentuk frasa

4.2.1.1 Frasa Nomina

Data [20] ***Data Lemon (something defective)***
-Have you seen Joanne's new car yet?
-Yeah. It looks good, but she'd nothing but problems with it.
-That's too bad. It sounds like she got a real ***lemon.***
-She sure did! No sooner did she drive it home from the dealer's than ***it proved defective and started breaking down.*** *(2007:55)*

Lemon merupakan majas personifikasi, karena dasar dari majas personifikasi yaitu membandingkan atau menginterpretasikan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat. Makna idiom *lemon* pada data ini adalah sesuatu yang cacat atau rusak, *lemon* itu sendiri merupakan buah yang mempunyai rasa asam (tidak manis). Idiom ini digunakan pada saat mengalami sesuatu yang cacat atau rusak, khususnya pada benda seperti mobil. Berikut uraian personifikasi pada data.

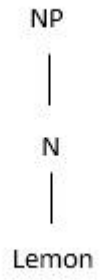
Lemon
Buah limun

Makna literal: Buah limun

Makna idiom: Sesuatu yang cacat atau rusak

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis jenis frasa pada data ini merupakan sebuah frasa nomina tunggal, yaitu terdiri dari satu kata “Lemon”, yang merupakan sebuah kelas kata nomina. Berikut uraian diagram pohon pada data.



4.2.1.2 Frasa Verba

Data [21] ***Pay through the nose (pay too high price)***
At least Mr. Smith came upon the rare stamp he had been seeking at an auction. Since many other stmp collectors would also bidding for it, he realize that he would have to ***pay through the nose*** *in order to have it. After considering the increasing value of thr stamp, he decided that he would not mind* ***paying such a high price*** *for something so rare. (2007:14)*

Pada idiom *Pay through the nose* merupakan majas personifikasi, idiom ini digunakan untuk menggantikan pemborosan kata-kata dalam membeli suatu barang. *Pay through the nose* digunakan untuk melakukan tindakan yang didasari keinginan untuk memiliki suatu barang yang sangat mengharuskannya untuk diperoleh, meski dengan harga yang di luar logika kebanyakan orang. Secara harfiah idiom ini berarti membayar melalui hidung, di mana membayar seharusnya menggunakan tangan. Berikut uraian personifikasi pada data.

Pay *through* *the* *nose*

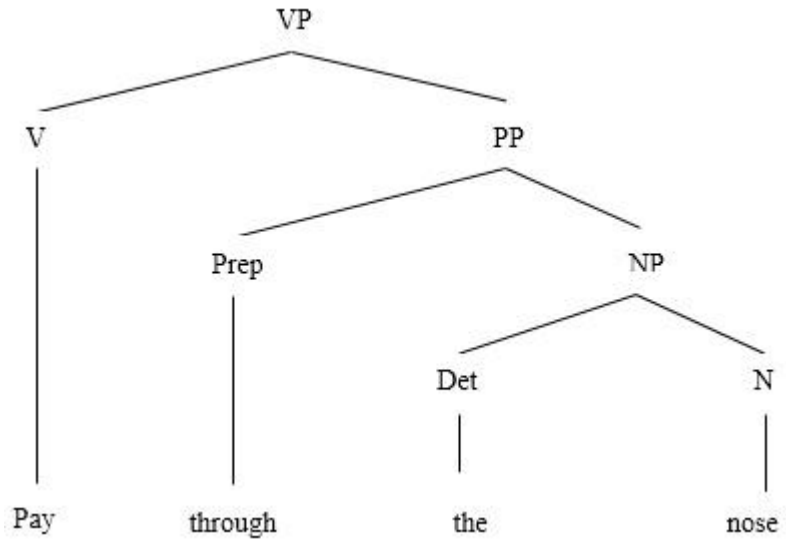
Bayar melalui sebuah hidung

Makna literal: Membayar melalui hidung

Makna idiom: Membayar terlalu mahal untuk sesuatu

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Terdapat kemiripan berupa kata *pay* yang merujuk pada arti yang sama yaitu membayar yang terdapat pada makna literal terhdap makna idiom. Membayaar melalui hidung adalah penganalogian dari arti literal majas di atas yang dilakukan dengan susah. Sedangkan membayar terlalu mahal untuk sesuatu dalam makna idiom merupakan tindakan yang sangat sia-sia. Membayar lewat hidung merupakan tindakan yang susah juga sia-sia apabila diambil korelasi dari makna literal dan makna idiom.

Idiom *pay through the nose* merupakan frasa verba yang di dalamnya terdapat frasa preposisi dan frasa nomina. Frasa verba dibentuk oleh kata *pay* dan *through* yang merupakan frasa preposisi. *Through* menjelaskan frasa sebelumnya yang ditempati oleh *pay* dan frasa preposisi menjelaskan frasa nomina sesudahnya yaitu *the nose*. *The nose* sendiri terdiri dari *determiner* dan nomina dan bisa disebut sebagai frasa nomina. Untuk menjelaskan frasa verba di atas dapat dijabarkan dengan diagram pohon di bawah ini.



Pay : head

Through : pos-modifier

The : pre-modifier

Nose: head

4.2.1.3 Frasa Adjektiva

Data [22] Fishy (strange and supicious)
When the security guard saw a light in the store after closing hours, it seemed to him that there was somethig ***fishy*** *going on. He called the central office and explained to his superior that the he tought something* ***strange and suspicious*** *was occuring. (2007:5)*

Personifikasi untuk kata *Fishy* dalam dialog imajiner di atas, menunjukkan bahwa penjaga menilai ada sesuatu yang janggal yang sedang terjadi dan melakukan tindakan menghubungi kantor pusat serta menjelaskan apa yang sedang terjadi. Untuk memahami arti sesungguhnya dari idiom di atas harus mengkaji secara mendalam, bahwasannya *fishy* adalah kata sifat. Sifat dari ikan yang mengacu kepada manusia

strange and suspicious. Pada kata *suspicious* mengindikasikan kecurigaan terhadap sesuatu yang janggal, dan kata *strange* memperkuat artian bahwa ada hal yang aneh. Dua kata sifat ini adalah sifat manusia yang tidak dimiliki oleh ikan. Namun pada dasarnya ikan memiliki sifat yang beragam, kata *Fishy* dalam kamus mengartikan bahwasannya bau ikan yang aneh dan merujuk ke sifat kecurigaan terhadap sesuatu yang sedang terjadi. Berikut uraian personifikasi pada data.

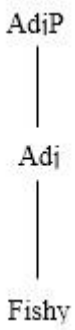
Fishy
Amis

Makna literal: Amis

Makna idiom: Aneh dan Mencurigakan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Fishy adalah sebuah frasa adjektif tunggal yang terdiri dari adjektif. Kata *fishy* berawal dari kata *fish* yang mengalami *derivational afixation*, karena pada kata tersebut telah terjadi perubahan kelas kata dari nomina menjadi sebuah adjektif yang disebabkan oleh afiksasi.



4.2.1.4 Frasa Preposisi

Data [23] ***For the Birds (uninteresting and meaningless)***
They went to a poetry reading, but they got bored and restless. As far as they were concerned, it was ***for the birds****! They left during an intermission because they found the reading* ***totally uninteresting and meaningless****. (2007:7)*

For the bird merupakan sebuah idiom yang digunakan untuk menyatakan terhadap sesuatu yang tidak menarik dan tidak berarti. Idiom ini merupakan sebuah majas personifikasi, di mana burung tersebut digambarkan dengan sesuatu yang tidak menarik dan tidak berarti. Berikut adalah uraian personifikasi pada data.

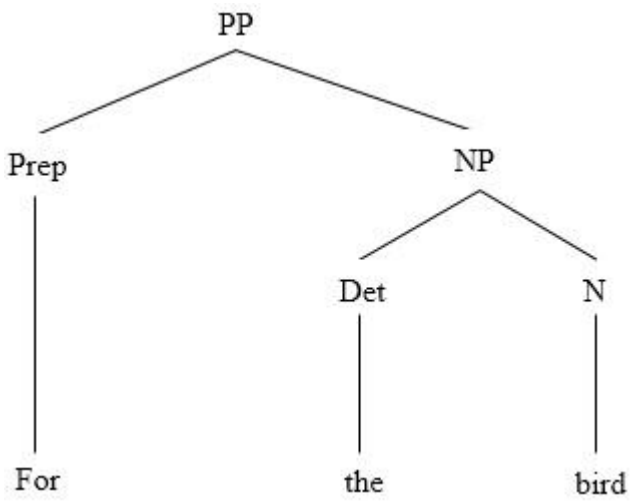
For	*the*	*bird*
Untuk	sebuah	burung

Makna literal: Untuk seekor burung

Makna idiom: Tidak menarik dan tidak berati

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis jenis frasa pada *idiom for the bird* adalah frasa preposisi. *For* merupakan preposisi yang sekaligus menduduki *head* dan *the bird* merupkan frasa nomina yang juga merupakan *post-modifier* pada frasa ini. Berikut uraian diagram pohon pada data.



4.2.2 Personifikasi dalam Bentuk Klausa

Data [24] Money talks (Money can influence people)
We've been waiting for three months to get delivery on our car, and people who put in their order after us have already gotten theirs. Well, ***money talks.*** *why don't you try giving the daeler a litle something extra to move things along? I know full well that* ***money has a power to imfluence poeple,*** *but I refuse to pay extra for a service that is owed to me as a client. If you want to have your car maybe you'd better reconsider. (2007:91)*

Analisis majas pada data ini adalah personifikasi, bahwasannya benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti halnya manusia hidup. Pada data idiom *money talks* dapat dipastikan merupakan majas personifikasi, karena uang merupakan benda mati yang tidak dapat berbicara layaknya manusia. Berikut uraian personifikasi pada data yakni.

Money	*talks*
Uang	berbicara

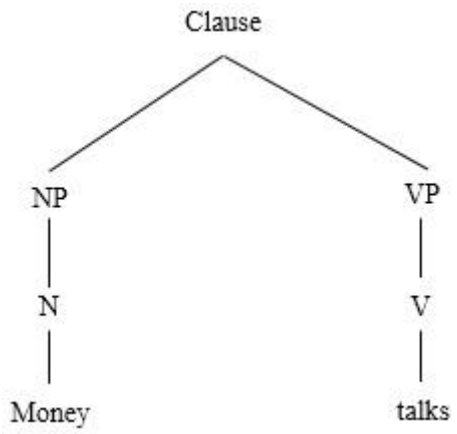
Makna literal: Uang berbicara

Makna idiom: Uang dapat mempengruhi orang

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Terdapat kemiripan berupa kata *money* yang merujuk pada arti yang sama yang terdapat pada makna literal dan makna idiom yaitu uang. Dalam penganalogian yang lebih luas lagi arti sesungguhnya dari uang dan power atau kekuatan dari makna idiom sangat dekat kedekatan maknanya. Makna yang keluar dari kata *money talks* adalah uang dapat berbicara, berbicara disini untuk mempengaruhi seseorang atau untuk membuat keadaan lebih mudah.

Makna literal pada idiom ini adalah uang berbicara, yang merupakan sebuah ungkapan implisit yang memiliki makna bahwa uang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi seseorang dan melakukan apapun yang diinginkan. Pada dasarnya uang memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk memberi stimulasi kepada seseorang untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma yang sudah ditetapkan dalam hukum. Maka dari itu penutur dan petutur sudah mengerti dan memiliki artian yang sama tanpa ada kebingungan dalam menerka arti yang sesungguhnya.

Money talks merupakan sebuah klausa yang terdiri dari sebuah nomina dan verba. Nomina ditempati oleh kata *Money* dan *talk* menempati kelas kata verba. Untuk uraian lebih lengkap akan dijelaskan pada diagram pohon.



4.3 Hiperbola

4.3.1 Hiperbola Dalam Bentuk Frasa

4.3.1.1 Frasa Nomina

Data [25] ***All Thumbs (clumsy)***
-Hey, Bea. Can you help me out? I don't seem to be able to button up the back of my dress.
-Sure. Let's see if I can do it for you.
-I guess I'm ***all thumbs*** *because I'm so nervous. I'm already late for my date.*
-Well, I suppose that being so nervous would make you ***clumsy and awkward****. But don't worry. I'm sure your date will wait. (2007:20)*

Dari gambaran di atas *all thumbs* merupakan majas hiperbola. *All thumbs* diungkapkan untuk sesuatu yang kaku dilakukan, sehingga membuat suasana menjadi canggung. Apabila dibayangkan *all thums* merupakan sesuatu yang aneh dan menggelikan. *All thumbs* merupakan ungkapan idiom yang diambil dari organ tubuh manusia untuk menyatakan tindakan yang disertai perasaan yang gugup akan suatu hal. Untuk menguraikan idiom di atas dapat dilihat sebagai berikut.

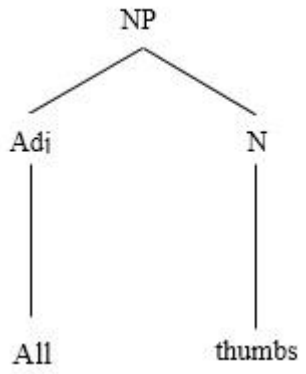
All *thumbs*
Semua ibu jari

Makna literal: Ibu jari semuanya

Makna idiom: Canggung

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis jenis frasa pada idiom ini adalah merupakan sebuah frasa nomina. *All* merupakan sebuah adjektif yang juga merupakan *pre-modifier* dan *thumbs* merupakan nomina yang menduduki posisi *head* pada frasa ini. Untuk memperjelas analisis dapat dilihat pada diagram pohon di bawah ini.



4.3.1.2 Frasa Verba

Data [26] ***Play it by ear (Improvise as one goes along)***
let's go to the movies, agreed? Sure. And what'll we do after that? Oh, I don't know. Let ***play it by ear****. Well, I would like to have a more definite plan of action. Don't be like that. It's always more fun* ***not knowing what to expect and deeciding what to do as we go along.*** *(2007:17)*

Awal mula idiom ini berasal dari kebiasaan bermain musik yang tanpa mengacu pada notasi yang dicetak, di mana seseorang melakukannya menggunakan intuisi atau kepekaannya terhadap musik tersebut. Lalu hal tersebut menjadi sebuah kiasan yang berarti menangani sesuatu secara dadakan tanpa mengacu kepada aturan atau pedoman yang ditentukan. Idiom ini digunakan pada sebuah kondisi dalam suatu pembicaraan di mana seseorang tidak dapat merencanakan sesuatu untuk kedepannya melainkan bergantung kepada situasi yang akan datang.

Play it by ear, secara harfiah dapat diartikan memainkan sesuatu dengan menggunakan telinga, ungkapan tersebut merupakan majas hiperbola. pada dasarnya karakter majas ini mengandung pernyataan yang berlebihan jumlah, ukuran, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan serta pengaruhnya. Berikut ini adalah uraian hiperbolla pada data.

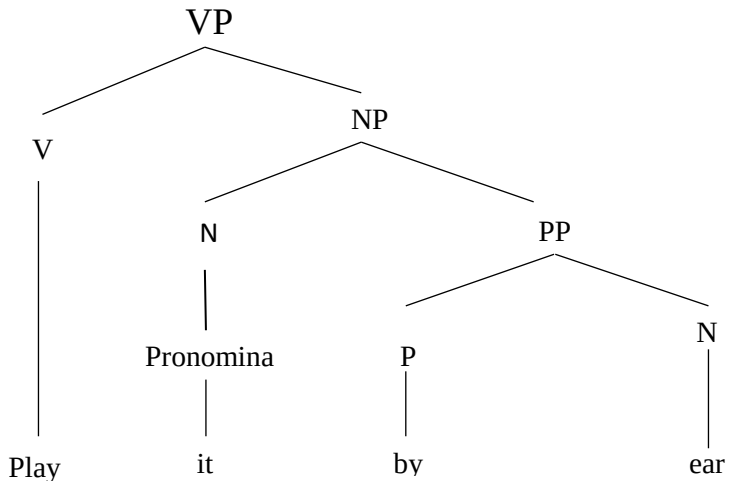
Play	*it*	*by*	*ear*
main	itu	oleh	kuping

Makna letaral: Bermain dengan kuping

Makna idiom: Berimprovisasi berdasarkan situasi

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Terdapat kemiripan berupa kata Play yang berarti bermain dengan kata improvisasi dalam makna idiom. Bahwasannya improvisasi berdassarkann situasi dengan bermain dengan kuping memiliki kedekatan dan kemiripan makna yaitu mencoba metode atau cara lain dalam menangani sesuatu.

Jenis frasa pada idiom ini merupakan sebuah frasa verba, *head* dari frasa ini adalah *play* yang diikuti oleh *it* sebagai *post-modifier* serta frasa preposisi yaitu *by* dengan *post-modifier ear*. Untuk lebih memperjelas analisis peneliti coba memaparkan dalam bentuk diagram pohon.



Data [27] ***Hit the Ceiling (become very angry)***
Don's father ***hit the ceiling*** *when he was informed that his son had been detained by the police for disorderly conduct. He* ***become vionlently angry,*** *since he had often warned his son not to keep company with that group of boys. (2007:39)*

Hiperbola menunjukkan bahwasannya ada artian yang dilebihkan dari suatu tindakan. Melebihkan suatu tindakan sebagai perumpamaan terhadap makna arti itu sendiri. Dalam mengindikasikan suatu frasa ke dalam hiperbola tidak ada rumus tertentu, harus dianalisa secara mendalam dalam arti yang sudah ditransfer dari majas hiperbola. *Hit the ceiling* adalah suatu aktifitas yang berlebihan untuk menerjemahkan arti yang sesungguhnya yaitu marah. Karena ada hal-hal yang dilakukan secara berlebihan untuk menunjukkan sifat, maka dapat diidentifikasi

bahwa termasuk jenis majas hiperbola. Dalam percakapan sehari-hari ditemukan banyak frasa hiperbola digunakan, selain untuk memberi ekspresi terhadap bahasa juga untuk memberikan arti yang implisit. Berikut uraian hiperbola pada data.

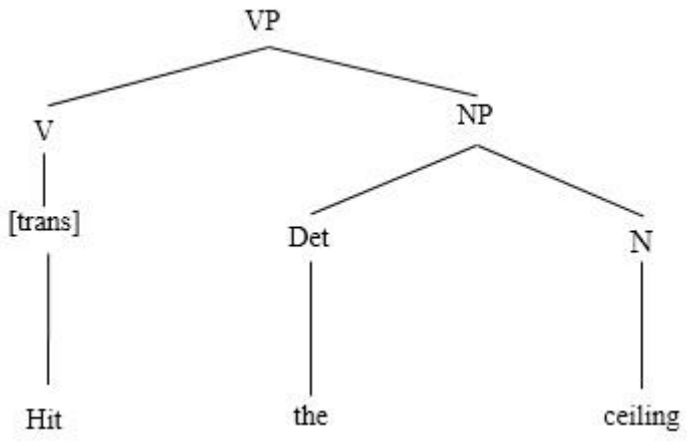
Hit	*the*	*Ceiling*
Memukul	sebuah	langit-langit

Makna literal: Memukul atap

Makna idiom: Menjadi sangat marah

Berdasarkan uraian di atas merupakan sebuah sinonim dikarenakan kemiripan makna literal dengan makna idiom. Pada kata memukul dan menjadi sangat marah adalah bukti dari kemiripan makna dari majas di atas. Makna memukul identik dengan *mood* seseorang sehingga melakukan pukulan terhadap atap. Hubungan dengan makna idiom menjadi sangat marah merupakan bukti kemiripan makna literal terhadap makna idiom dalam *mood* seseorang karena situasi.

Analisis jenis frasa pada data merupakan frasa verba, *head* pada frasa terebut adalah *hit* yang diikuti sebuah frasa nomina, *the ceiling*. Dalam data ini *hit* merupakan *transitive verb*, yaitu verba yang membutuhkan objek atau verba yang harus diikuti sebuah objek. Peneliti akan memaparkan dalam bentuk diagram pohon.



Data [28] ***Take the bull by the horns (take deceive action in difficult situation)***
Julie had always felt that she was missing out on a lot of fun because of her clumsiness on dance floor. She had been putting off taking a lesson, but she finally ***took the bull by the horns*** *and went to a professional dance studio for help. She was tired of feeling out and* ***acted decisively to correct the situation.*** *(2007:4)*

Took the bull by the horn merupakan idiom yang mempunyai arti bertindak tegas untuk memperbaiki sebuah kondisi, atau menghadapi suatu tantangan dan bahaya dengan berani. Idiom ini merupakan sebuah majas hiperbola, karena ungkapan *Took the bull by the horn* merupakan ungkapan yang berlebihan di mana idiom tersebut membentuk efek yang lebih terhadap makna dan ungkapan yang disampaikan. secara terjemahan arti dari idiom ini adalah menarik banteng dengan tanduknya, hal tersebut merupakan hal yang tidak wajar dan sangat berlebihan, yang secara makna idiom tersebut yaitu bertindak tegas dalam situasi yang sulit. Berikut adalah uraian hiperbola pada pada.

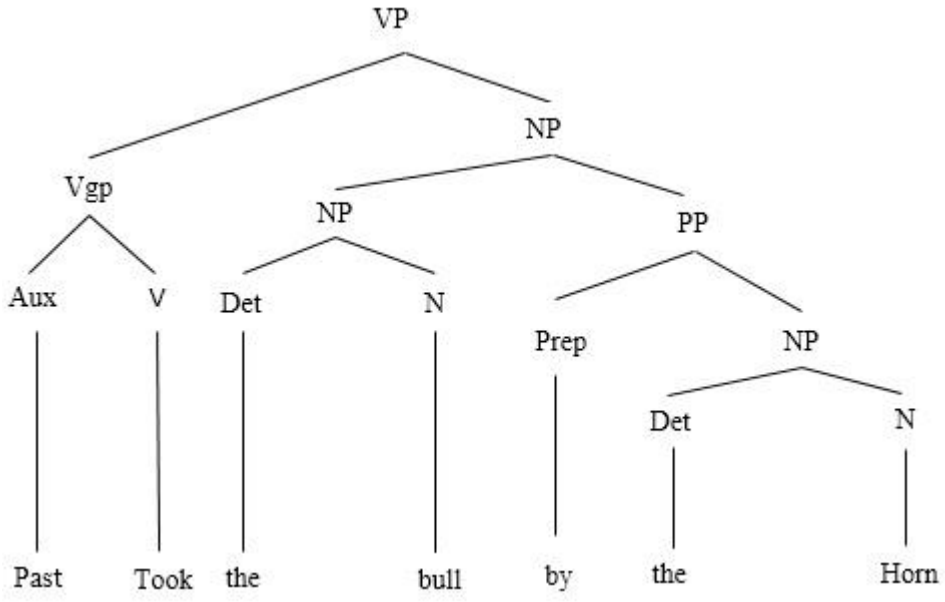
Take	*the*	*bull*	*by*	*the*	*horns*
Mengambil	sebuah	banteng	oleh	sebuah	tanduk

Makna literal: Mengambil banteng dengan melalui tanduk

Makan idiom: Mengambil keputusan dalam situasi yang sulit

Berdasarkan uraian di atas makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Hal ini disebabkan kesamaan arti dari kata mengambil. Mengambil banteng melalui tanduk adalah hal yang sangat sulit yang berarti mirip atau sama dengan makna idiom yang terkandung dalam majas di atas yaitu mengambil keputusan dalam situasi yang sulit.

Took the bull by the horn, merupakan frasa verba *"took the bull* "yang diikuti sebuah frasa preposisi "*by the horn*". *Head* pada frasa ini yaitu *took* diikuti oleh *post-modifier, the bull by the horn.* Pada *post-modifier* terdapat dua frasa yaitu frasa nomina dan frasa preposisi, di mana *head* pada frasa nomina adalah *bull* yang sebelumnya terdapat *pre-modifier (the)*, lalu *frasa preposisi* (*by)* merupakan *head* yang diikuti *post-modifier frasa nomina* "*the horn". The* sebagai *det/pre-modifier* dan *horn* sebagai *head.*



Data [29] ***Eating Someone (bothering or worrying someone)***
-Hey, Alice. What's been ***eating you*** *lately? Don't you realize how rude and irritable you've become?*
-I know. I'm really sorry for the way I've been acting.
-Well, why don't you tell me what has been ***bothering and upsetting you*** *and maybe we can work your problem out together.*
-I'll admit that it would help to talk to someone about it. (2007:59)

Eating someone merupakan majas hiperbola, karena *eating someone* merupakan suatu ungkapan yang berlebihan. Secara literal arti dari frasa *eating someone* adalah memakan orang, tentunya merupakan hal yang sangat tidak wajar. Makna sebenarnya pada idiom ini adalah mengganggu dan membuat orang khawatir. Idiom ini biasanya digunakan untuk mengatakan terhadapat sesuatu yang membuat kondisi tidak nyaman, seperti pada cerita imajiner di atas, bahwasanya Elice merasa ada sesuatu yang menggagunya. Berikut uraian hiperbola pada data.

Eating	*someone*
Memakan	seseorang

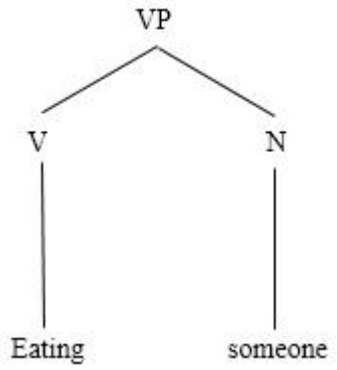
Makna literal: Memakan seseorang

Makan idiom: Menggangu atau membuat seseorang menjadi khawatir

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sebuah relasi makna antonim. Tidak terdapat kemiripan baik berupa kata yang merujuk pada arti yang sama maupun makna yang terdapat pada makna literal terhadap makna idiom.

Analisis jenis frasa pada data ini adalah frasa verba, yang terdiri dari verba *"eating"* yang sekaligus sebagai *head* dan kataganti orang *"someone"* yang

menjadi *post-modifier* pada frasa ini. Untuk penjelasan lebih jelas dapat di lihat pada diagram pohon di bawah ini.



Data [30] ***Have the World by the Tail (be successful and happy)***
Marc finished school at the top of his class and he was offered an excellent position with an accounting firm. Now he feels that he ***has the world by the tail****. Everything has been working out for him lately, and it's no wonder that he's* ***feeling so successful and happy.*** *(2007:71)*

Have the word by the tail merupakan ungkapan yang bermakna sukses dan bahagia. Ungkapan tersebut biasanya digunakan pada saat kondisi yang menyenangkan, seperti yang telah digambarkan pada contoh pengunaan idiom di atas, bahwasanya Marc merasa sangat senang dengan prestasinya yang seakan-akan dunia ada digenggaman ujung ekornya. Idiom ini merupakan sebuah majas hiperbola, karena ungkapan tersebut merupakan sesuatu yang berlebihan, pada dasarnya dunia merupakan sebuah benda yang besar yang tidak mungkin dapat digengggam atau berada di sebuah ekor. Dapat disimpulkan bahwa idiom ini merupakan sebuah majas hiperbola karena merupakan suatu ungkapan yang berlebihan, dan berikut adalah uraian hiperbola pada data.

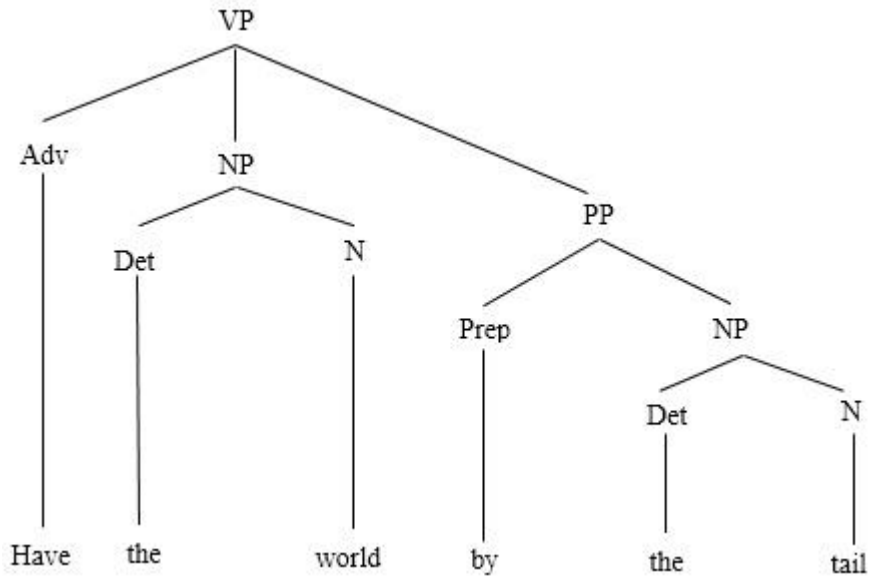
Have	*the*	*world*	*by*	*the*	*Tail*
Memiliki	sebuah	dunia	oleh	sebuah	ekor

Makna literal: Dunia berada pada ekornya

Makna idiom: Sukses dan bahagia

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Dikataan sinonim karena makna yang terdapat pada makna literal dan makna idiom terdapat kemiripan. Kemiripan yang nampak pada makna literal dengan makna idiom adalah sesuatu yang dimiliki yaitu dunia berada pada ekornya, merupakan sesuatu yang sangat mudah untuk digapainya. Makna ini berarti sukses dan bahagia yang sudah dicapai dan ditempatkan pada ekornya dan mudah diambil dengan mudah kapanpun diperlukan.

Analisis jenis frasa pada idiom *have the world by the tail* merupakan sebuah frasa verba, *have* sebagai verba dan merupakan *head* pada frasa tersebut yang diikuti sebuah *post-modifier* frasa nomina, yaitu *the world*. Setelah itu Pada frasa ini di ikuti sebuah frasa preposisi yang terdiri dari *by the world*, *'by'* sebagai preposisi dan *the world* sebagai frasa nomina.



4.3.1.3 Frasa Adverbia

Data [31] ***Straight from the Horse's Mouth (from a reliable source)***
-How did you find out that Jill was engaged? I got the information from ***a very reliable source.***
-You mean Jill told you so herself?
-That's right. I got it ***straight from the horse's mouth!*** *(2007:8)*

Straight from horse mouth merupakan idiom yang digunakan pada saat seseorang mendapatkan berita dari sumber yang terpercaya. Idiom ini merupakan majas hiperbola, di mana dalam idiom ini kabar tersebut dikatakan langsung bersumber dari mulut kuda, pada kenyataannya kudu tidak dapat berbicara. Sehingga idiom *straight from horse mouth* merupakan majas hiperbola, karena merupakan pernyataan yang sangat berlebihan. Berikut adalah uraian hiperbola pada data.

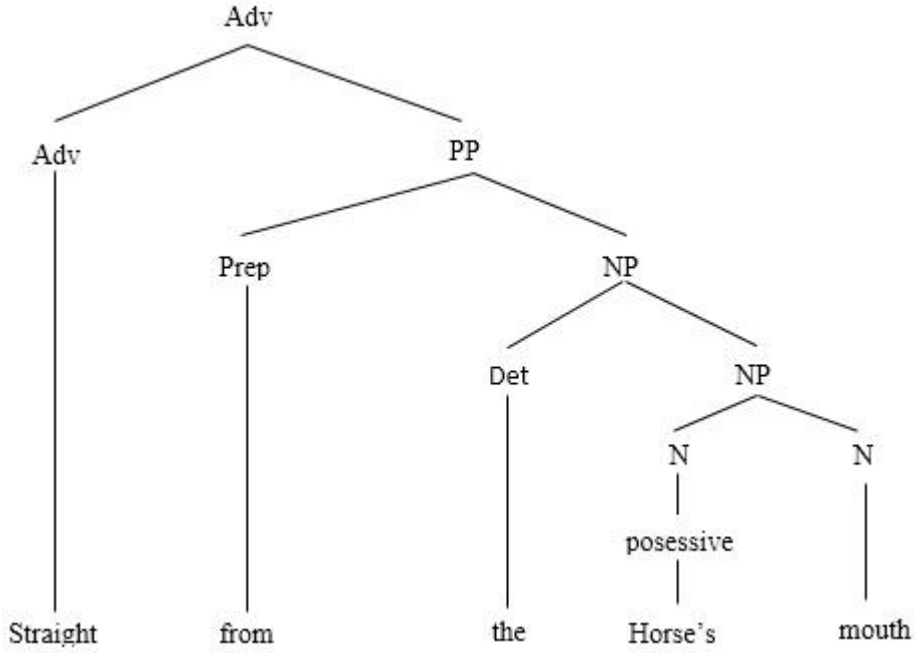
Straight	*from*	*horse*	*mouth*
lansung	dari	kuda	mulut

makna literal: Langsung dari mulut kuda

makna idiom: Dari sumber yang terpercaya

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Sinonim ini terletak dari arti melalui mulut kuda sebagai sumber langsung yang dapat dipercaya secara langsung dengan makna idiom yang berarti dari sumber yang terpercaya. Makna yang sama yang terdapat pada makna literal maupun makna idiom.

Analisis jenis frasa pada idiom ini adalah frasa adverbia yang di dalamnya terdapat frasa preposisi, dan frasa nomina. *Straight* merupakan adverbia yang sekaligus menjadi *head* pada frasa ini, lalu *from the horse mouth* berperan sebagai *post-modifier*. Untuk penjelasan lebih lengkap, dapat dilihat pada diagram pohon di bawah ini.



4.4 Simile

4.4.1 Simile dalam Bentuk Frasa

Data [32] ***Feel like a million dollars (feeling so wonderful)***
I bumped into Nike at the barbershop yesterday. He looked great, but I noticed that he had a slight limp when he walked. I guest you didn't know that he had an opearation on his knee. No, I didn't. How's he feeling? He says he's ***feeling like a million dollars*** *now. Apparently the pain in his knee is all gone. It good that he's* ***feeling so wonderful.*** *It must be a refrishing change not having to put up with all that discompfort. (2007:73)*

Feel like a million dollars memiliki arti *feeling so wonderful* di mana dalam imajiner narasi di atas Nike tidak merasakan sakit yang dirasa di lututnya. Operasi yang dilakukan membuat Nike *feeling wonderful* selayaknya mendapatkan 1 juta dollar, karena rasa sakit yang dirasanya selama ini sudah lenyap semuanya dan itu merupakan hadiah terbesar untuk saat ini.

Pada dasarnya simile adalah suatu perbandingan secara tidak langsung yang memberikan arti di luar majas yang ditandai dengan beberapa kata seperti, ibarat, layaknya. Dari kalimat di atas kata *like* itu menunjukkan bahwasannya idiom di atas adalah simile. Untuk menentukan majas simile amatlah mudah, karena ada petunjuk dari kata-kata yang mengibaratkan atau memperbandingkan. Berikut uraian simile pada data.

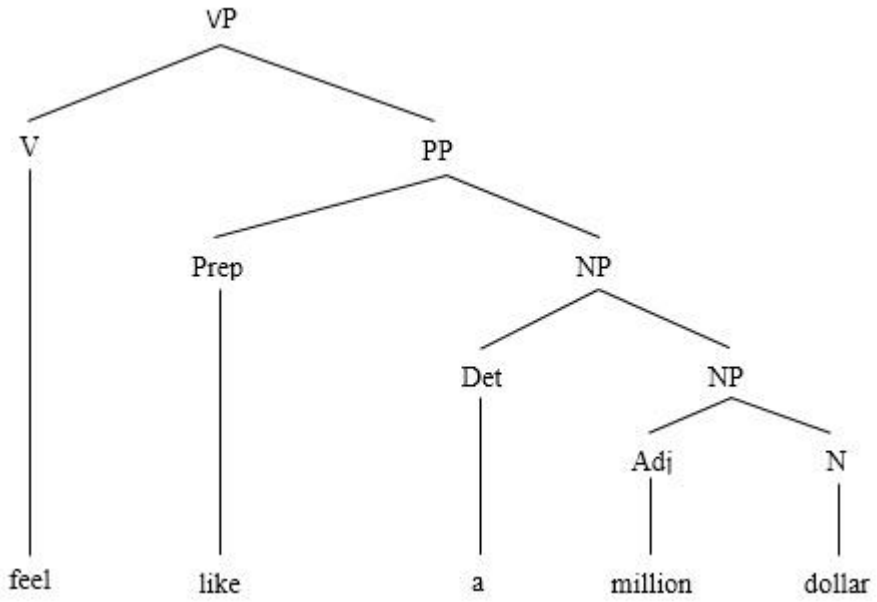
Feel	*like*	*a*	*million*	*dollars*
Merasa	seperti	ART	juta	dolar

Makna literal: Merasa seperti seorang jutawan

Makna idiom: Merasa sangat menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan sinonim. Dikatakan sinonim karena trdapat lemiripan makna yang terdapat pada makna literal dan makna idiom. Makna yang terkandung adalah merasa menyenangkan menjadi jutawan dan merasa menyenangkan yang membuat majas di atas menjadi sinonim. Analogi yang diberikan oleh makna literal dan makna idiom sudah cukup membuktikan bahwasannya terdapat sebuah persamaan yaitu sama-sama merasa senang.

Analisis jenis frasa pada data ini, merupakan sebuah frasa verba dengan *feel* sebagai *head* dan diikuti sebuah *post-modifier, like a milion dollar*. Untuk menjelaskan proses pembentukan frasa *Feel like million dollar* dapat dilihat dari diagram pohon di bawah ini.



4.4.2 Simile dalam Bentuk Klausa

Data [33] ***Bark worse than one's bite (not as bad-tempered as one appears)***
On occasion Mr. Hopkins speaks harshly to his student, especially when they fall to complete their homework aasigment. Nevertheless, they all know that his ***bark is worse than his bite****. He threatens to keep them after school and to inform their parents, but he's* ***not really as bad-tempered as he appears.*** *(2007:96)*

Majas di atas tergolong simile, karena terdapat kata *than*, kata *than* itu sendiri menunjukkan sebuah perbandingan. Simile merupakan perbandingan bersifat eksplisit. Dalam simile di atas menunjukkan bahwa Mr. Hopkins nampak jahat di depan murid-murid yang mengkarantina mereka setelah jam sekolah usai dan menginformasikan kepada orang tua. Akan tetapi demi kebaikan murid-muridnya Mr. Hopkins melakukan itu. Suatu gonggongan lebih berbahaya dari pada suatu gigitan setelah diartikan ke dalam bahasa indonesia majas *Bark worse than one's bite*, memperlihatkan bahwasannya sifat prefentif yang dilakukan oleh Mr. Hopkins dengan menginformasikan bahwa anak didiknya gagal menyelesaikan pekerjaan rumahnya supaya dikemudian hari tidak terjadi lagi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebai berikut.

Bark	worse	than	one's	bite
Gonggongan	lebih buruk	daripada	seseorang	gigitan

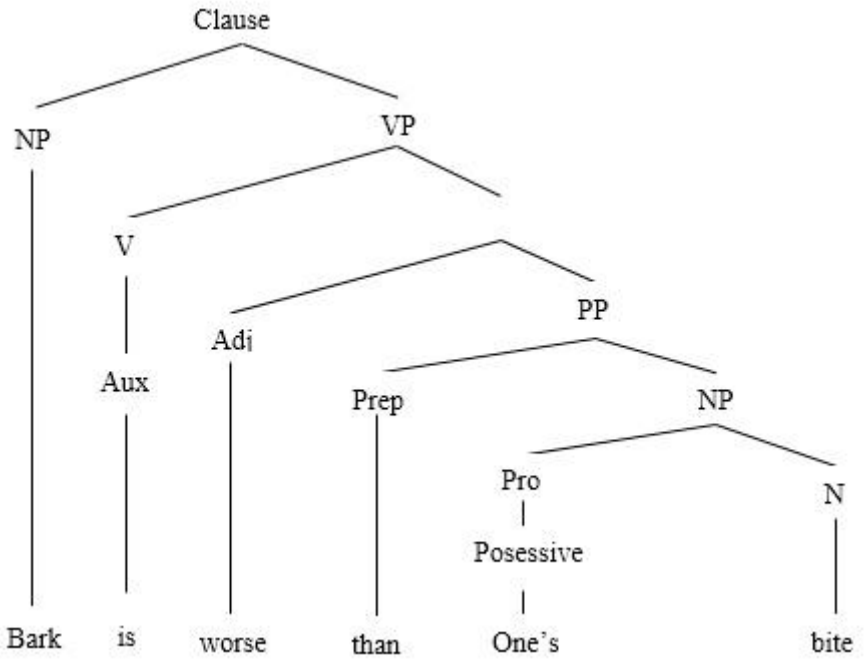
Makna literal: gonggongan lebih buruk daripada gigitan seseorang

Makna idiom: tidak selalu seperti yang dilihat

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim, karena pada data terdapat kemiripan yang makna yang muncul berdasarkan makna literal dan makna idiom itu sendiri. Pada dasarnya sebuah

gonggongan merupakan hal yang tidak nampak dan tidak dapat dilihat oleh orang melainkan hanya terdengar.

Bark worse than one's bite adalah sebuah klausa, di mana terdiri dari subjek *(bark)* dan verba *(is),* lalu *worse than one's bite* merupakan *complement* yang menjelaskan *subject*. Pada klausa ini terdiri dari dua frasa utama yang itu nomina frasa dan frasa verba. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada diagram pohon di bawah ini.



Data [34] ***Eyes are bigger than one's stomach (take more food than one can eat)***
Chris, why don't you finish eating that third helping of dessert? I guess my ***eyes were bigger than my stomach*** *when I said I wanted more. I'm not surprised. The smae thing happens to me. Sometimes, when I'm really hungry, I'll* ***take more food than a can possibly eat.*** *(2007:97)*

Dari sepenggal majas di atas *Eyes are bigger than one's stomach* yang memiliki arti *take more food than one can eat*. Merupakan simile karena

membandingkan antara mata dan perut dengan kemampuan makan seseorang. Nampak arti sesungguhnya di luar kontek majas, dimana seseorang yang sangat ambisius untuk melahap semua menu makanan tidak mempedulikan kapasitas perut dapat menampung. Ada sedikit kemiripan majas di atas dengan majas simile yang ada di indonesia yaitu Hawak Mata. Uraian simile pada data yaitu sebagai berikut.

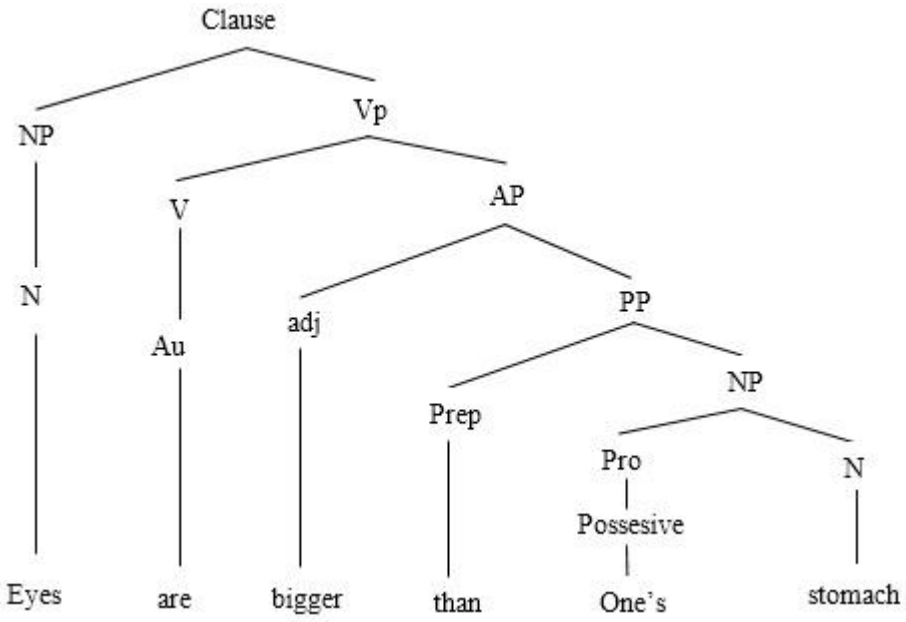
Eyes	*are*	*bigger*	*than*	*one's*	*stomatch*
Mata	adalah	lebih besar	daripada	seseorang	perut

Makna literal: Mata lebih besar daripada perut

Makan idiom: Mengambil lebih daripada yang dibutuhkan

Berdasarkan uraian di atas, makna literal dan makna idiom merupakan relasi makna sinonim. Dikatakan sinonim karena makna yang terlihat dari makna literal dengan makna idiom terdapat kemiripan, kemiripan yang terlihat yaitu mata lebih besar daripada perut, dari uraian di atas dengan makna idiom yaitu mengambil lebih daripada yang dibutuhkan. Mata lebih besar memiliki kemiripan dengan mengambil lebih dalam makna idiom sedangkan daripada perut mirip dengan daripada yang dibutuhkan dari makna idiom di atas.

Analisis jenis klausa pada data *eyes are bigger than one's stomact* merupakan sebuah klausa, *Eyes* merupakan subjek dan *are* sebagai predikat, serta *bigger than one's stomact* merupakan *complement*. Untuk melihat proses pembentukan klausa nomina dapat dilihat melalui diagram pohon di bawah ini.


Clause
NP
Vp
V
AP
N
Au
adj
PP
Prep
NP
Pro
N
Possesive
Eyes
are
bigger
than
One's
stomach